

PROSES PERANCANGAN, PELAKSANAAN, SERTA INSTALASI WEDDING DECORATION DI VILLA PLENILUNIO ULUWATU

Made Gabby Ayu Larasati

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : larasatigabby09@gmail.com

Abstrak

Dekorasi pernikahan merupakan suatu objek yang bertujuan untuk memperindah suatu pernikahan. Sebuah dekorasi perlu melalui beberapa tahap sebelum akhirnya dinikmati oleh semua orang. Tahap-tahap itu adalah pengajuan desain dan quotation, pembuatan 3d, tahap produksi jika diperlukan, tahap *mock-up*, dan akhirnya tahap instalasi. Salah satu proyek di Pt. Ai Luo Si Decor yang penulis ikut berkontribusi adalah *wedding event* Ronald dan Mellisa. *Wedding event* pasangan Ronald dan Mellisa berlokasi di Villa Plenilunio Uluwatu dan dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022. Pada tahap perancangan, pelaksanaan, serta proses instalasi di *wedding event* Ronald dan Mellisa di Villa Plenilunio penulis mendapat berbagai macam kendala seperti desain yang tidak sesuai kondisi lapangan, perubahan desain mendadak, hasil instalasi yang berubah, kendala dalam pemasangan dan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pengalaman penulis dilapangan serta rasionalitas pada saat tahap perancangan. Setiap kendala serta solusi yang didapat menambah wawasan dan pengalaman penulis sehingga penulis dapat menjadi seorang designer yang lebih baik kedepannya.

Kata kunci : Dekorasi, Pernikahan, Desain, Instalasi.

Abstract

Wedding decoration is an object that aims to beautify a wedding. A decoration needs to go through several stages before it is finally enjoyed by everyone. Those stages are the submission of designs and quotations, the creation of 3d, the production stage if needed, the mock-up stage, and finally the installation stage. One of the projects at Pt. Ai Luo Si Decor that the author contributed to was the wedding event of Ronald and Mellisa. The wedding event for Ronald and Mellisa is located at Villa Plenilunio Uluwatu and will be held on October 8, 2022. At the stage of designing, implementing, and installing the installation process at the Ronald and Mellisa wedding event at Villa Plenilunio, the author received various obstacles such as designs that did not match field conditions, sudden design changes, changed installation results, obstacles in installation and others. This is inseparable from the author's lack of experience in the field and rationality at the design stage. Every obstacle and solution obtained adds to the author's insight and experience so that the author can become a better designer in the future.

Keywords : *Decoration, Wedding, Design, Installation*

Artikel ini diterima pada : 31 Januari 2023 dan Disetujui pada : 15 Maret 2023

PENDAHULUAN

Menurut Gassing (2020) pernikahan merupakan acara sosial yang tidak hanya melibatkan kedua mempelai, namun juga melibatkan orang-orang terdekat dari kedua mempelai. Pernikahan juga bukanlah sesuatu hal yang *private*, namun juga menjadi ritual tontonan bagi publik dan negara sendiri juga ikut terlibat di dalamnya. Acara pernikahan pun telah mengalami perubahan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan tradisi, menjadi suatu komoditas. Untuk memeriahkan dan memperindah suatu acara pernikahan, perlu adanya suatu objek dekorasi. Dekorasi pernikahan merupakan suatu objek yang bertujuan untuk memperindah suatu pernikahan.

Pada Tahun 2022 ini, terdapat beberapa model dekorasi yang sedang banyak diminati. Menurut Anderson dalam artikelnya "*The Top Wedding Trends for 2022*" salah satu model dekorasi yang sedang diminati adalah *outdoor wedding*. *Outdoor wedding* menjadi populer karena tidak adanya batasan ruang dan tema. Model dekorasi lainnya yang akan menjadi populer di tahun 2022 adalah *monograms* dan *earth tone* dimana nuansa warna

yang digunakan sedikit atau hanya menggunakan 1 warna dan tipe warna yang digunakan umumnya kalem. Kedua tren dekorasi pernikahan ini terdapat pada proyek Pt. Ai Luo Si Decor di Villa Plenilunio Uluwatu Bali.

Proyek dekorasi pernikahan di Villa Plenilunio Uluwatu Bali memiliki karakter dekorasi yang romantis, *modern*, dan juga elegan dengan warna *earth tone* yang didominasi dengan warna putih. Pada proses perancangan dan pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Untuk mengetahui lebih lengkap mengenai proses perancangan, pelaksanaan, serta instalasi dekorasi pernikahan di Villa Plenilunio Uluwatu Bali maka dibuatlah artikel ini.

METODE

Terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data pada artikel ini. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu melalui studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan dilakukan dengan 3 cara, yaitu sebagai berikut.

1. Metode observasi, metode ini dilakukan penulis dengan melihat langsung ke lapangan seperti melakukan *check site*, mengawasi instalasi, dan melihat proses produksi. Lokasi *check site* dan penginstalan dekorasi yang pernah mahasiswa kunjungi yaitu The Apurva Kempinski, Jeeva Saba, Soori Bali, St. Regist, Conrad Bali, Alila Uluwatu, Puri Bhagawan, Villa Plenilunio, Six Sense, The Royal Santrian, Phalosa, Pandawa Cliff Estate dan Ayana. Observasi proses produksi dilakukan di Gudang Pt. Ai Luo Si Decor langsung dimana mahasiswa melihat dari proses pembuatan, barang jadi, serta finishing.



Gambar 1. Dokumentasi penulis melakukan proses instalasi
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2022)

2. Metode wawancara, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya ataupun berdiskusi dengan pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan laporan. Data yang dikumpulkan yaitu profil perusahaan dan sistem yang berlaku di perusahaan. Pihak yang diwawancarai mahasiswa yaitu pembimbing magang mengenai pekerjaan, sekretaris mengenai perusahaan, serta PIC atau *designer* mengenai proyek dan proses produksi.
3. Dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan dengan merekam baik video maupun foto keadaan lapangan sebagai bukti fisik dari data. Dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi pelaksanaan magang, dokumentasi proyek, dan dokumentasi perusahaan.

Pengumpulan data lainnya dilakukan dengan studi literatur. Studi literatur merupakan mencari referensi teori yang relevan melalui buku, penelitian, artikel, dan situs internet (Rucitra & Permanasari, 2017) . Studi literatur diperlukan sebagai acuan serta pendukung dari data-data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain interior adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengolah ruang agar lebih nyaman dan menyenangkan bagi penggunanya (Rucitra & Permanasari, 2017). Desain interior dapat mempengaruhi psikologis penggunanya. Untuk mendapatkan nuansa yang tepat, desainer harus menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya baik kebutuhan akan aktivitas maupun suasana yang sesuai. Perancangan ruang interior berkaitan erat dengan dimensi ruangan dan manusia (Atmadi, 2017). Dimensi Ruang meliputi bentuk, skala dan proporsi ruangan. Dimensi ruangan memberikan batasan fisik bagi penataan layout ruangan, sedangkan jenis ruangan berakibat pada penentuan kebutuhan perabotan dan peralatan yang akan digunakan. Dimensi manusia yang mempengaruhi perancangan ruang interior terdiri atas dua jenis, yaitu struktural dan fungsional. Dimensi struktural atau statik mencakup pengukuran atas bagian-bagian tubuh pada posisi standar. Sedangkan dimensi fungsional atau dinamik meliputi pengukuran-pengukuran yang diambil pada posisi-posisi kerja atau selama pergerakan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan.

Menurut Echols & Shadily (2006) dalam Ambarwati (2008) dekorasi berasal dari kata bahasa Inggris "*decorate*" yang berarti menghiasi. Berdasarkan penjelasan ini, dapat diambil suatu pengertian bahwa dekorasi terkait dengan kegiatan hias menghias atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperindah sesuatu. Dekorasi tidak hanya ditujukan untuk interior, tetapi juga untuk eksterior. Dekorasi memiliki banyak elemen dan tujuan selain untuk memperindah. Bentuk dekorasi juga beragam, salah satunya adalah dekorasi acara. Dekorasi acara juga memiliki perbedaan antara 1 dan acara lainnya. Objek dekorasi ini sangat beragam menyesuaikan kebutuhannya. Seperti halnya interior, elemen dekorasi juga berkaitan dengan dinding, lantai, dan plafon.

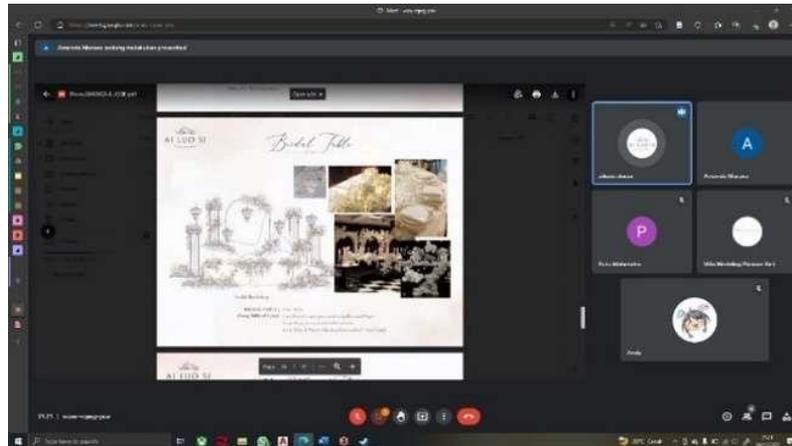


Gambar 2. Contoh dekorasi acara
(Sumber : megasantai.blogspot.com, 2022)

Pengertian ini membuat dekorasi dan desain interior merupakan hal yang sama dan juga berbeda. Elemen dari desain interior dan dekorasi adalah dinding, lantai, dan plafon. Hal yang membedakan antara desain interior dengan dekorasi adalah sifat elemennya. Elemen interior umumnya bersifat permanen dimana elemennya tetap. Sementara dekorasi elemennya bersifat semi permanen dan non permanen dimana elemen dekorasi umumnya bersifat tidak tetap dan sekali pemakaian. Hal sama lainnya yaitu dari segi penggunaan warna untuk menciptakan atmosfer dan suasana yang diinginkan. Warna sangat mampu memengaruhi suasana ruang dan juga psikis penggunanya (Wasista dkk., 2022). Begitupula dengan penggunaan konsep akan sangat memengaruhi kekuatan dari atmosfer yang ingin ditampilkan. Konsistensi konsep dari warna hingga bentuk merupakan aspek penting dalam mewujudkan desain yang baik (Putra dkk., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu PIC (*Person In Charge*) di lapangan, penerimaan *event* umumnya dapat dilakukan dengan 3 cara. Cara pertama *event* didapat melalui *tender*. *Tender* disini yaitu perusahaan dekorasi mengajukan *concept board*

mereka kepada WO (*Wedding Organizer*) yang nantinya akan dinilai oleh klien. Cara kedua penerimaan *event* dilakukan melalui WO. Pada cara ini WO berperan sebagai pemilih perusahaan dekorasi. Berbeda dengan *tender*, pada cara ini *event* yang diberikan pasti akan dikerjakan karena tidak adanya pengajuan untuk pemilihan perusahaan dekorasi yang diinginkan. Cara terakhir penerimaan *event* dilakukan dengan rekomendasi langsung klien. Disini, klien langsung yang meminta perusahaan dekorasi tertentu sebagai penanggung jawab dekorasi *event* mereka. Pada kasus ini, klien dapat yang menghubungi langsung maupun WO.



Gambar 3. Dokumentasi penulis mengikuti rapat online
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Setelah menerima suatu *event*, proses selanjutnya adalah proses pengerjaan *event*. Secara umum terdapat beberapa alur dalam pengerjaan proyek di PT. Ai Luo Si Decor setelah selesai berdiskusi dan menandatangani SPK (Surat Perjanjian Kerja). Pertama, perusahaan perlu mengajukan beberapa hal seperti *quotation* dan *decor proposal*. *Quotation* berisi penawaran harga untuk setiap item yang diminta. *Decor proposal* umumnya dikenal sebagai *concept board* atau *moodboard*. Proposal ini umumnya berisi beberapa gambar ide mengenai desain dekorasi untuk hari-H nanti serta beberapa sketsa kasar bagaimana desainnya nanti. Proposal yang diajukan nantinya akan dipresentasikan kepada klien dan WO. Setelah revisi dan persetujuan maka akan dilanjutkan dengan pembuatan 3D.



Gambar 4. Dokumentasi penulis melakukan tahap perancangan
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Setelah tahap perancangan telah selesai, tahap selanjutnya adalah tahap persiapan. Pada tahap ini akan dilakukan *mock-up* desain, produksi rangka atau *backdrop* (jika diperlukan), pengecekan ketersediaan properti dekorasi, dan peminjaman barang. Tahap persiapan dilakukan seminggu sebelum hari-H acara. Sebelum melanjutkan pekerjaan ke tahap berikutnya, seluruh pihak *vendor*, WO, dan klien akan mengadakan sebuah TM

(*Technical Meeting*). Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan setiap *vendor* mengetahui *jobdesk* masing-masing serta *rundown* acara sehingga tidak adanya keterlambatan acara dan semua *vendor* dapat menyesuaikan jam mulai bekerja.



Gambar 5. Dokumentasi penulis mengikuti TM dan membuat *Mock-up*
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan dan pengawasan proses instalasi di venue. Tahap ini dilakukan 1 sampai dua hari sebelum acara. Pada tahap ini PIC (*Person In Charge*) akan memastikan semua dekorasi telah diinstalasi sesuai dengan pesanan dan rancangan. Tahap terakhir yang dilakukan adalah bongkaran yaitu tahap yang dilakukan ketika acara telah selesai.



Gambar 6. Dokumentasi penulis melakukan pelaksanaan serta pengawasan proses instalasi
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada acara *wedding event* Ronald dan Mellisa yang dilaksanakan di Villa Plenilunio pada tanggal 8 Oktober 2022 penulis ikut serta berperan sebagai designer serta PIC. Pada tahap perancangan, penulis berperan sebagai designer. Seperti designer lainnya, penulis ikut dalam tahap pembuatan *concept board*, membuat sketsa desain, serta membuat 3D desain. Desain-desain 3d hasil rancangan penulis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Hasil 3D untuk Dekorasi di Villa Plenilunio
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2022)

NO	HASIL 3D	HASIL INSTALASI
1.	 <p data-bbox="539 831 647 864">Tea Pai</p>	
2.	 <p data-bbox="520 1245 671 1279">Bridal table</p>	
3.	 <p data-bbox="504 1731 683 1765">Photo Gallery</p>	

4.



Photo Booth



Setiap pekerjaan yang diberikan memberikan pengalaman serta ilmu baru bagi mahasiswa namun mahasiswa juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pada proses perancangan, mahasiswa kesulitan dalam membuat rangkaian secara digital yang membuat rangkaian pada 3d tidak sesuai 100% dengan hasil instalasi. Selain itu, kesulitan lainnya terdapat pada request klien yang mendadak dimana desain guest table yang semula menggunakan round table sesuai 3D diminta menjadi square table. Ini membuat adanya perbedaan antara desain 3D dengan hasil instalasi serta penambahan penggunaan properti dekorasi.



Gambar 7. Desain 3D (kiri) dan Hasil Instalasi (kanan)
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Kendala lainnya dirasakan ketika desain 3D yang dibuat tidak sesuai dengan situasi lokasi yang sempit. Ini membuat proses instalasi menjadi sulit tetapi desain tidak boleh diubah atas permintaan klien. Solusi yang dapat dilakukan adalah mengurangi jumlah rangka yang digunakan namun tetap mencapai keinginan klien. Solusi lainnya adalah mengakali pemasangan ketika proses instalasi.



Gambar 8. Desain pertama (kiri) dan Desain akhir (kanan)
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Kendala ditemukan juga pada saat proses instalasi. Contohnya adalah pada proses pemasangan seating chart dimana ada kesalahan dalam pembelian material. Material yang seharusnya digunakan adalah stiker cermin tetapi material yang datang adalah aluminium sehingga pemasangan menjadi sulit dan memakan waktu yang lama.



Gambar 9. Proses instalasi Seating Chart
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

Kendala pada saat instalasi lainnya adalah pada pemasangan lampu *chandeliers* di *bridal table*. Lampu ini digunakan untuk membuat ambience dari *bridal table* lebih mewah sesuai dengan 3D tetapi pemasangannya memakan waktu yang sangat lama untuk mencapai ambience yang tepat. Ambience yang diinginkan adalah ketika seseorang berdiri di area *bridal table* maka *chandeliers* ini seperti mengelilinginya. Kesulitannya karena pemasangan *chandeliers* ini sulit digeser-geser dan tidak dapat diubah lagi terutama ketika telah disambungkan dengan aliran listrik. Kesulitan lainnya adalah karena jumlah pemasangannya banyak dan tinggi sehingga perlu penggunaan tangga di lokasi yang berada didalam kolam renang yang sempit. Lokasi yang terbatas ini menyulitkan penggunaan tangga sehingga adanya revisi peletakan *chandeliers* cukup membebani pekerja yang memasang.



Gambar 8. Proses instalasi *chandeliers* di *bridal table*
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022)

SIMPULAN

Pernikahan merupakan salah satu acara sosial yang dirayakan dengan meriah. Untuk menambah kemeriahan suatu acara, perlu adanya dekorasi untuk mendukung suasana acara. Sebuah dekorasi perlu melalui beberapa tahap sebelum akhirnya dinikmati oleh semua orang. Tahap-tahap itu adalah pengajuan desain dan quotation, pembuatan 3d, tahap produksi jika diperlukan, tahap mock-up, dan akhirnya tahap instalasi.

Pada perancangan, pelaksanaan, serta proses instalasi di wedding event Ronald dan Mellisa di Villa Plenilunio penulis mendapat berbagai macam kendala tetapi sumber utama dari kendala yang dialami adalah desain yang tidak sesuai dengan keadaan lapangan. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pengalaman dilapangan serta rasionalitas pada saat tahap perancangan. Dari semua kendala yang didapat serta solusi yang ditemukan, penulis mendapatkan pengalaman baru serta pembelajaran yang tentunya berguna untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D.R.S., 2008. ANTARA DESAIN INTERIOR DAN DEKORASI INTERIOR SEBUAH KAJIAN KOMPARATIF. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior* 2. <https://doi.org/10.24821/lintas.v2i3.24>
- Anderson, B., n.d. The Top Wedding Trends for 2022 - The Bash [WWW Document]. The Bash. URL <https://www.thebash.com/articles/wedding-trends-2022> (accessed 12.1.22).
- Atmadi, T., 2017. Kajian Desain Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja dengan Konsep Modern Minimalis. *Narada* 4, 303–313.
- Fatah, A., 2021. Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* 1, 282–290.
- Gassing, G., 2020. Mediatisasi Dalam Ruang - Ruang Pernikahan Outdoor Pada Vendor Organizer Padekor.
- Hendrassukma, D., 2011. Material Ramah Lingkungan untuk Interior Rumah Tinggal. *Humaniora* 2, 704–713. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.3087>
- Loba, Y.A., Hafum, E.P., Irawan, D., 2021. PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG MBKM: PROYEK PENINGKATAN KAPASITAS DRAINASE KE KALI PORONG. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* 1055–1060.
- Putra, I. K. D. M., Primadewi, N. K. R., Astiti, N. L. P. D. W., Sujianti, N. P. D., & Wasista, I. P. U. (2022). APLIKASI KONSEP MANGA JEPANG PADA DESAIN INTERIOR SUSHI TSUKI. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, 2(2), Article 2.
- Rucitra, A.A., Permanasari, R.A.L., 2017. Dekorasi Gaya Jepang dalam Desain Interior Restoran. *Dimensi Interior* 15, 56–62. <https://doi.org/10.9744/interior.15.1.56-62>
- Seftianingsih, D.K., 2018. PENGENALAN BERBAGAI JENIS KAYU SOLID DAN KONSTRUKSINYA UNTUK FURNITURE KAYU. *JURNAL KEMADHA* 7
- Wasista, I. P. U., Kerdiati, N. L. K. R., & Darmastuti, P. A. (2022). THE INFLUENCE OF COLOR ON CONSUMER'S AFFECTIVE SIDE IN COMMERCIAL SPACE: A LITERATURE REVIEW APPROACH. *Journal of Aesthetics, Design, and Art Management*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58982/jadam.v2i2.263>